

**PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA BOJONEGORO DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA GEOHERITAGE WONOCOLO TAHUN 2016 – 2020**

Qurratun Nada Fahirah

Jurusan Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Negeri Surabaya

Email: qurratun.18097@mhs.unesa.ac.id

Septina Alrianingrum

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Negeri Surabaya

Email: septi@unesa.ac.id

Abstrak

Pengembangan desa wisata geoheritage di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro, menjadi salah satu upaya strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro dalam mengembangkan desa wisata geoheritage Wonocolo (wisata Teksas Wonocolo) pada periode 2016–2020. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari dokumen dan arsip terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro memberikan dukungan signifikan melalui pelatihan, pengembangan infrastruktur, promosi digital, dan kerjasama dengan UMKM serta perguruan tinggi. Peran pemerintah desa juga penting dalam penyediaan fasilitas serta pelestarian lingkungan dan budaya. Strategi pelestarian geologi dan budaya serta pemberdayaan masyarakat lokal terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan mendukung keberlanjutan sosial ekonomi desa.

Kata Kunci: *Geoheritage, Pariwisata, Pemerintah, Masyarakat*

Abstract

Development of the Geoheritage Tourism Village in Wonocolo Village, Bojonegoro Regency, is a strategic effort to promote economic growth and preserve local culture. This study aims to describe and identify the role of the Bojonegoro Department of Culture and Tourism in developing the Wonocolo geoheritage tourism village (Teksas Wonocolo tourism) during the period 2016–2020. The method used is qualitative descriptive, with primary data collected through interviews and observations, and secondary data from related documents and archives. The results show that the Department of Culture and Tourism of Bojonegoro provided significant support through training, infrastructure development, digital promotion, and cooperation with MSMEs and universities. The role of the village government is also important in providing facilities and preserving the environment and culture. Strategies for geological and cultural preservation as well as local community empowerment have proven effective in increasing tourist visits and supporting the village's socioeconomic sustainability.

Keywords: *Geoheritage, Tourism, Government, Community*

UNESA

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Potensi wisata yang dimiliki Bojonegoro sangat beragam, mencakup wisata alam yang bersumber dari kekayaan geologi, kondisi topografis, serta keunikan geografisnya. Wisata alam ini berasal dari warisan geologi, keadaan topografis, keadaan geografis, serta sosial budaya¹. Selain itu, kearifan lokal dan tradisi sosial budaya masyarakat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman autentik. Wisata modern juga mulai dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan generasi muda yang mencari pengalaman wisata yang inovatif. Kombinasi antara keindahan alam dan pengelolaan yang terintegrasi menjadikan desa wisata di Bojonegoro sebagai destinasi yang terus berkembang dan semakin diminati.

Desa Wonocolo, yang terletak di Kabupaten Bojonegoro, telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan dengan sebutan Desa Wisata Petroleum Geoheritage atau lebih dikenal sebagai Desa Wisata Teksas Wonocolo². Desa ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, terutama gas bumi dan minyak yang berasal dari sumur-sumur peninggalan zaman kolonial Belanda. Berkat nilai sejarah dan geologisnya, Desa Wonocolo menawarkan daya tarik unik yang memadukan aspek edukasi, eksplorasi geologi, dan pengalaman sejarah.

Secara geografis, sumur tua di Desa Wonocolo terletak di wilayah perbukitan yang memungkinkan pengelolaan sebagai penambangan minyak tradisional. Teksas Wonocolo sendiri merupakan lokasi penambangan minyak pertama di Indonesia dan memiliki sejarah panjang yang kini dimanfaatkan sebagai obyek wisata berbasis heritage. Sejak diresmikan pada tahun 2016³, kawasan ini telah menjadi destinasi edukasi dan wisata yang memperkenalkan pengunjung pada proses tradisional penambangan minyak, sekaligus memberikan wawasan tentang warisan geologi yang berharga.

Teksas Wonocolo memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis geologi yang berwawasan lingkungan. Dengan memanfaatkan kekayaan geologi dan dinamika alamnya, Teksas Wonocolo tidak hanya menawarkan pengalaman rekreasi semata, tetapi juga menghadirkan wisata edukasi yang berfokus pada pengenalan migas. Edukasi ini memberikan wawasan kepada pengunjung tentang proses eksplorasi minyak dan gas bumi, sehingga

dapat menjadi sarana pembelajaran sekaligus hiburan yang menarik dan bermanfaat⁴.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki peran sentral dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata. Seperti yang disampaikan⁵ tugas utama dinas ini mencakup menjalankan visi dan misi serta memanajemen program-program yang relevan dengan kebutuhan daerah. Dalam konteks Desa Wisata Geoheritage Wonocolo, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro telah menyusun strategi manajemen untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Strategi ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga untuk menonjolkan keunggulan berkelanjutan dari aspek lingkungan, budaya, dan ekonomi secara sistematis.

Upaya pengembangan Desa Wisata Wonocolo memerlukan koordinasi yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan masyarakat setempat.⁶ menekankan pentingnya kerjasama ini untuk meningkatkan jumlah pengunjung sekaligus meminimalkan dampak negatif yang dapat muncul akibat aktivitas pariwisata. Manajemen strategi yang diterapkan bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pariwisata yang baik atau good tourism governance.⁷ Desa Wisata Geoheritage Wonocolo tidak hanya menjadi destinasi wisata yang nyaman bagi pengunjung, tetapi juga mampu melestarikan warisan geologi dan budaya yang dimilikinya untuk generasi mendatang.

Penggunaan media sosial sebagai salah satu strategi promosi merupakan langkah adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan memanfaatkan media sosial, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat menyebarkan informasi tentang daya tarik wisata secara cepat dan efisien, sekaligus membangun citra positif destinasi wisata. Strategi ini perlu terus dikembangkan dengan memperhatikan tren digital dan preferensi wisatawan, sehingga kunjungan ke destinasi wisata dapat terus meningkat dan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan judul penelitian tentang **“Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro dalam Pengembangan Desa Wisata Geoheritage Wonocolo Tahun 2016 – 2020”**.

¹ Najakha dan Ma'ruf, “Pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas”,

² Achmad Farabi Calyandra and Hertiari Idajati, “Identifikasi Karakteristik Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Geotourism Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro,” *Jurnal Teknik ITS* 9, no. 2 (2021): 174–81, <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.56126>.

³ Agus Widiyarta et al., “Strategi Pengembangan Desa Wisata Migas Di Geopetroleum Teksas Wonocolo Kabupaten Bojonegoro,” *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 5 (2021): 756–61.

⁴ Marzellina Hardiyanti and Amalia Diamantina, “Urgensi Otonomi Desa Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan,” *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 8, no. 1 (2022): 334–52, <https://doi.org/10.23887/jkh.v8i1.44410>.

⁵ Anggara Putra Harastinanda, “Proses Komunikasi Kebijakan Pariwisata Pada Disbudpar Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Intelektual Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi* 10, no. 2 (2022).

⁶ Pradipta Wiraloka and Mochamad Djudi Mukzam, “Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Pengembangan Objek Wisata Kayangan Api Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* |Vol 52, no. 1 (2017): 206–13.

⁷ Susmita Prastiwi and Meirinawati, “Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo,” *Publika* 4, no. 11 (2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki suatu fenomena secara mendalam dan menggambarkannya dalam bentuk data yang bersifat non-numerik. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait, seperti pengelola objek wisata, kepala desa Wonocolo, dan pihak-pihak lain yang relevan. Data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai situasi lapangan, dinamika pengelolaan, dan perkembangan wisata geoheritage di Teksas Wonocolo.

Data sekunder, di sisi lain, merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen, laporan resmi, arsip instansi terkait, artikel jurnal, serta media online yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data ini membantu memperkaya analisis dan memberikan konteks lebih luas mengenai peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam mengembangkan wisata geoheritage Teksas Wonocolo. Data sekunder ini juga berfungsi sebagai pembanding untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari data primer.

Lokasi penelitian terletak di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro, yang dikenal dengan wisata geoheritage Teksas Wonocolo. Desa ini memiliki potensi wisata unik karena menggabungkan nilai edukasi, sejarah, dan lingkungan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam mengembangkan desa wisata tersebut. Penelitian ini mengacu pada teori perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan pariwisata untuk menganalisis strategi dan efektivitas program yang telah dilakukan.

Pada tahap perencanaan, penelitian ini mengkaji bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merancang strategi untuk mengembangkan potensi wisata di Desa Wonocolo. Proses ini mencakup identifikasi sumber daya lokal, peran masyarakat, dan penyusunan program-program promosi wisata. Data dari wawancara dengan pihak-pihak terkait akan digunakan untuk memahami sejauh mana langkah perencanaan telah berjalan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Tahap pelaksanaan menjadi fokus berikutnya dalam penelitian ini. Peneliti mengevaluasi bagaimana rencana yang telah disusun diterapkan di lapangan, termasuk bentuk kolaborasi antara masyarakat lokal, pengelola wisata, dan pemerintah daerah. Penelitian ini juga menyoroti kendala yang mungkin dihadapi selama proses pelaksanaan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terampil atau keterbatasan infrastruktur pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Geo Heritage

1. Model Wisata Geoheritage

Model wisata Geoheritage Wonocolo dibangun dengan pendekatan yang mengintegrasikan tiga pilar utama: konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat⁸. Pendekatan ini bertujuan menjadikan Desa Wonocolo sebagai destinasi wisata berbasis geoheritage yang tidak hanya memanfaatkan keunikan geologis dan sejarah penambangan minyak tradisional, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat lokal. Ketiga aspek ini saling mendukung untuk menciptakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, wisata Geoheritage Wonocolo tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Pengembangan pariwisata di Desa Wonocolo menjadi aspek penting yang dianalisis dalam penelitian ini. Peneliti melihat upaya peningkatan daya tarik wisata, seperti penambahan fasilitas, promosi melalui media sosial, dan pengembangan jalur wisata edukasi. Penelitian ini juga menilai dampak dari pengembangan tersebut terhadap jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan ekonomi lokal, dan pelestarian budaya serta lingkungan sekitar.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengelola Desa Wonocolo sebagai destinasi wisata geoheritage. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan wisata serta mendorong keberlanjutan pengembangan Desa Wonocolo sebagai ikon wisata edukasi dan lingkungan di Kabupaten Bojonegoro.

Aspek edukasi menjadi elemen kunci yang mendukung model wisata ini. Desa Wonocolo dikembangkan tidak hanya sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran geologi dan sejarah eksploitasi minyak bumi tradisional. Aspek edukasi menjadi elemen kunci yang mendukung model wisata ini. Desa Wonocolo dikembangkan tidak hanya sebagai

⁸ R Harini, "Valuasi Ekonomi Di Kawasan Geopark: Sebuah Kajian Untuk Mitigasi Bencana Lingkungan," 2020.

destinasi wisata, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran geologi dan sejarah eksplorasi minyak bumi tradisional

Untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola wisata dengan lebih profesional, berbagai pelatihan diberikan. Pelatihan ini meliputi bidang pelayanan wisata, manajemen usaha, dan komunikasi, yang semuanya bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri pariwisata. Melalui pelatihan ini, masyarakat lokal tidak hanya memahami bagaimana memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang cara mengelola usaha mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, mereka tidak hanya berperan sebagai penyedia jasa, tetapi juga sebagai pelaku utama yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa.

2. Wisata Geoheritage Wonocolo

Pembangunan wisata Geoheritage Wonocolo dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, perusahaan migas, akademisi, dan masyarakat lokal untuk mewujudkan kawasan wisata yang berkelanjutan.

Potensi utama Desa Wonocolo yang meliputi kekayaan geologi, sejarah eksplorasi minyak tradisional, serta keunikan budaya lokal, ditetapkan sebagai daya tarik utama dalam pengembangan wisata. Berdasarkan kajian yang ada, Wonocolo diberikan status sebagai kawasan geoheritage yang dilindungi. Status ini tidak hanya menjadikan kawasan ini sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai area yang harus dilestarikan untuk kepentingan edukasi dan konservasi geologi. Daya tarik wisata ini diharapkan dapat menarik wisatawan yang tertarik dengan pendidikan lingkungan dan sejarah, serta memberikan wawasan tentang pentingnya pelestarian alam.

Seiring meningkatnya kesadaran akan potensi geoheritage Desa Wonocolo, pengembangan wisata dimulai secara bertahap sejak sekitar tahun 2015. Pemerintah daerah dan masyarakat setempat membangun fasilitas wisata seperti gardu pandang, jalur trekking, dan spot foto berlatar sumur minyak tua selain mendirikan Rumah Singgah sebagai pusat edukasi. Gardu pandang berbentuk menara kecil dari kayu dan bambu, memungkinkan pengunjung melihat lanskap perminyakan tradisional dari ketinggian. Patung tokoh penambang, replika alat pengeboran, dan ornamen bertema energi adalah beberapa contoh spot foto yang dibuat dengan sentuhan lokal. Wonocolo terus berkembang. Untuk membuat pengunjung lebih aman dan nyaman, jalur wisata

dan jalur sepeda mulai diperbaiki. Selain itu, gazebo dan tempat duduk dibangun untuk wisatawan duduk dan menikmati pemandangan. Di daerah wisata, banyak warung kecil yang dikelola oleh warga setempat yang menjual makanan dan minuman khas desa. Ini menjadi salah satu cara untuk mendorong ekonomi lokal. Warung ini tidak hanya memenuhi kebutuhan wisatawan tetapi juga menjadi tempat interaksi sosial antara pengunjung dan orang-orang di desa.

Pembangunan wisata Geoheritage Wonocolo bergantung pada kerja sama lintas sektor. Perusahaan migas seperti PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi turut berkontribusi dalam pendanaan, pengelolaan dampak lingkungan, dan konservasi kawasan, serta penyediaan fasilitas yang mendukung keberlanjutan wisata. Di sisi lain, pemerintah daerah berperan dalam mendukung regulasi, penyediaan infrastruktur, dan pengelolaan sumber daya alam. Penelitian geologi, program pendidikan, dan evaluasi dampak pembangunan terhadap masyarakat dan lingkungan memberikan dukungan kepada akademisi. Semua elemen ini bekerja sama untuk memastikan pembangunan wisata yang efisien, terarah, dan berkelanjutan.

3. Akses

Akses menuju wisata Geoheritage Wonocolo di Bojonegoro, Jawa Timur, cukup mudah dijangkau, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Berikut adalah penjelasan mengenai aksesnya

Table 1 Rute Menuju Teksa Wonocolo

Dari Kota Bojonegoro	Wisatawan dapat menuju Wonocolo dengan jarak sekitar 41 km ke arah barat daya, yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 1–1,5 jam menggunakan kendaraan bermotor.	Rute: Kota Bojonegoro → Padangan → Kedewan → Wonocolo.
Dari Kota Surabaya	Perjalanan dari Surabaya memakan waktu sekitar 3–4 jam dengan jarak kurang lebih 140 km.	Rute: Surabaya → Mojokerto → Ngawi → Bojonegoro → Kedewan → Wonocolo.

Transportasi menuju Wisata Geoheritage Wonocolo dapat diakses melalui berbagai moda transportasi, disesuaikan dengan lokasi awal wisatawan dan preferensi perjalanan. Bagi wisatawan yang datang dari luar daerah, perjalanan biasanya dimulai dengan menggunakan bus antarkota atau kereta api menuju Kota Bojonegoro. Bojonegoro menjadi titik awal yang mudah dijangkau dengan transportasi umum dari berbagai kota besar di Jawa Timur. Setelah tiba di Bojonegoro, perjalanan dapat dilanjutkan dengan menggunakan ojek lokal atau kendaraan sewaan yang tersedia di sekitar stasiun atau terminal bus. Ojek lokal banyak ditemukan di wilayah Kedewan, yang merupakan salah satu jalur utama menuju Wonocolo, dan tarifnya bervariasi tergantung pada jarak serta kondisi medan yang harus ditempuh.

4. Kebijakan

Sejak tahun 2018, Surat Keputusan Bupati Bojonegoro Nomor 188/1028/KEP/412.51.18/2018 tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Teksas Tour Management". Dengan penerapan kebijakan ini, Wonocolo dimulai sebagai lokasi geowisata yang berfokus pada konservasi dan pemberdayaan masyarakat. Kabupaten Bojonegoro bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan ini dengan bekerja sama dengan BUMDesa Wisata dan didukung oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wilayah tersebut juga terkenal dengan pertambangan minyak. Struktur birokrasi pengelolaan wisata terdiri dari beberapa unsur penting, yaitu: (1) Pemerintah Daerah melalui Disbudpar yang menetapkan dan mengawasi kebijakan; (2) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang melakukan pekerjaan teknis di lapangan; (3) BUMDesa Wonocolo yang mengelola layanan pariwisata dan mendukung UMKM; dan (4) Mitra akademik dan lembaga riset geologi yang menyediakan materi pendidikan.

Adapun rincian biaya dari paket wisata tersebut, berdasarkan data tahun 2020, adalah sebagai berikut:

a) Paket 1 – Rp25.000/pax

Fasilitas yang didapat: Tour Guide, kunjungan ke kawasan Teksas Wonocolo, edukasi sumur minyak tradisional, dan kunjungan ke Rumah Singgah. Paket ini cocok untuk kunjungan singkat tanpa konsumsi (tidak termasuk makan).

b) Paket 2 – Rp50.000/pax

Fasilitas: Tour Guide, makan 1 kali,

⁹ Sarimanto, "Kepala Desa Wonocolo, Wawancara Oleh Penulis" (Bojonegoro, 10 Januari 2025).

kunjungan ke Teksas Wonocolo, edukasi sumur tradisional, dan Rumah Singgah. Paket ini lebih lengkap karena menyertakan konsumsi, cocok untuk rombongan pelajar maupun umum.

c) Paket 3 – Rp170.000/pax

Fasilitas: Jeep Adventure, Tour Guide, kunjungan ke seluruh destinasi di lingkar Teksas, dan makan 1 kali. Paket ini menawarkan pengalaman petualangan menyeluruh dengan kendaraan *off-road*, sangat cocok untuk wisatawan yang ingin eksplorasi maksimal.

B. Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro dalam Mengembangkan Desa Wisata Geoheritage Wonocolo

Langkah-langkah strategis yang diambil oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan pendekatan komprehensif untuk mengelola Wisata Teksas Wonocolo. Fokus pada pelestarian nilai geologi menunjukkan perhatian terhadap elemen utama desa wisata ini: sejarah geologi dan lanskap unik. Selain itu, promosi yang dilakukan melalui media digital menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi sebagai alat untuk menjangkau pasar wisata yang lebih luas. Upaya pemberdayaan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dalam mengelola usaha wisata seperti homestay, kuliner lokal, dan jasa pemandu wisata juga terbukti melalui pelatihan kepada mereka. Dengan melakukan tindakan ini, Dinas berhasil menciptakan ekosistem wisata yang menarik wisatawan dan menguntungkan masyarakat Desa Wonocolo secara finansial.

Dinas memulai pengembangan desa wisata ini dengan pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan menuju desa, pembangunan fasilitas umum, dan penataan kawasan wisata. Selain itu, kami juga menyediakan pelatihan bagi masyarakat lokal tentang pengelolaan wisata, termasuk pelestarian lingkungan. Pendampingan terus dilakukan agar masyarakat mampu mandiri.⁹

Pernyataan Mas Budi selaku anggota Pokdarwis Wonocolo, yang mengatakan:

Kami ingin agar Wonocolo tidak hanya dikenal sebagai lokasi sumur tua, tapi juga jadi tempat belajar geologi, sejarah minyak, dan menjadi kebanggaan warga sini. Sekarang wisatawan bisa lihat langsung aktivitas warga, belajar, sekaligus menikmati alam.¹⁰

Pernyataan Mas Budi menunjukkan adanya semangat lokal untuk bertransformasi dari wilayah eksloitatif menjadi wilayah edukatif. Upaya yang

¹⁰ Mas Budi, "Pokdarwis Desa Wonocolo, Wawancara Oleh Penulis" (Bojonegoro, 10 Januari 2025).

dilakukan tidak hanya terbatas pada pelestarian situs geologi, namun juga mencakup integrasi nilai-nilai sejarah dan budaya lokal dalam aktivitas wisata. Hal ini memperlihatkan bahwa Pokdarwis berperan aktif dalam menjembatani kebutuhan edukasi wisatawan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Di Desa Wonocolo, banyak anak muda yang mulai menyadari potensi wisata yang ada, dan mereka sangat aktif dalam mempromosikan desa kami. Melalui media sosial, mereka berbagi pengalaman, foto-foto indah, dan cerita menarik yang mereka dapatkan saat mengunjungi tempat-tempat wisata di sini. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga memberi pelatihan untuk membuat konten kreatif seperti video atau foto yang menarik. Banyak anak muda yang belajar cara-cara ini dan langsung terlibat dalam kegiatan promosi. Mereka menjadi ujung tombak dalam menarik perhatian wisatawan, terutama wisatawan muda yang lebih tertarik dengan tempat-tempat yang dipromosikan secara digital.¹¹

Berikut adalah data jumlah pengunjung Wisata Geoheritage Wonocolo dari tahun 2016 hingga 2020, yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini bersumber dari dataset Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.¹²

Table 2. Jumlah Pengunjung Teksa Wonocolo

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
2016	0	0
2017	2.270	0
2018	2.270	4
2019	3.918	110
2020	781	0

Pada periode 2016 hingga 2019, Geoheritage Wonocolo mengalami kenaikan jumlah pengunjung yang signifikan, dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Salah satunya adalah promosi yang efektif, di mana pada tahun 2016, Geoheritage Wonocolo diperkenalkan sebagai destinasi wisata berbasis edukasi dan budaya. Pemerintah daerah, media, dan tur operator lokal memainkan peran besar dalam meningkatkan visibilitas kawasan ini. Hingga 2019, pengunjung yang datang semakin banyak berkat upaya promosi yang terus menerus.

Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh popularitas di media sosial, terutama pada tahun 2018, ketika Geoheritage Wonocolo menjadi terkenal sebagai tambang minyak tradisional yang dikenal sebagai "Texas van Java". Foto-foto menarik dan ulasan positif dari wisatawan yang diposting di media sosial meningkatkan keinginan wisatawan untuk mengunjungi

kawasan tersebut. Selain itu, acara lokal seperti festival seni dan pasar rakyat yang diadakan pada 2019 menarik lebih banyak pengunjung yang tertarik pada budaya dan keindahan alam Wonocolo.

Namun, akibat pandemi COVID-19, jumlah pengunjung ke Geoheritage Wonocolo menurun drastis pada tahun 2020. Kebijakan penutupan destinasi wisata dan pembatasan sosial selama pandemi menyebabkan hampir seluruh sektor pariwisata terhenti, termasuk Geoheritage Wonocolo. Khawatiran kesehatan dan keselamatan wisatawan adalah faktor lain yang mengurangi jumlah kunjungan. Terjadi penurunan drastis yang sulit dihindari karena pembatasan perjalanan dan penutupan tempat wisata membuat daerah ini tidak dapat diakses oleh wisatawan. Pandemi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi jumlah pengunjung. Salah satunya adalah infrastruktur yang buruk dan sulit dijangkau bagi beberapa pengunjung.

Meskipun ada perbaikan, beberapa pengunjung mengeluhkan kondisi jalan menuju kawasan wisata yang tidak memadai, yang mengganggu pengalaman mereka. Faktor lain yang memengaruhi jumlah pengunjung adalah ketersediaan tempat wisata di Bojonegoro dan sekitarnya. Geoheritage Wonocolo harus bersaing untuk menarik perhatian wisatawan, yang terkadang beralih ke tempat wisata lain yang lebih mudah dijangkau atau lebih dikenal. Ini karena ada banyak pilihan tempat wisata lain yang juga menawarkan pengalaman menarik.

C. Dampak Ekonomi Desa Wisata Geoheritage Pasca Covid

1. Dampak Pengembangan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan potensi wisata daerah. Wisata Geoheritage Wonocolo adalah salah satu bentuk nyata dari upaya Disbudpar Bojonegoro dalam memanfaatkan potensi lokal untuk menarik wisatawan. Dengan pengelolaan yang baik, wisata ini diharapkan mampu menjadi destinasi unggulan yang memberikan dampak luas bagi masyarakat dan pariwisata daerah. Berikut pemaparan dengan Endri Kusminingsih, S.Pd. (Disbudpar Bojonegoro), yaitu:

Keberhasilan dapat diukur dari tiga indikator utama: pertama, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, jumlah kunjungan masih di bawah 5.000 orang, namun meningkat pesat hingga mencapai lebih dari 20.000 orang pada 2020. Kedua, peningkatan ekonomi masyarakat melalui aktivitas wisata

¹¹ Saiful, "Pemilik Rumah Singgah Desa Wonocolo, Wawancara Oleh Penulis."

¹² Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, "Data Destinasi Wisata Bojonegoro," 2020, <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-kebudayaan-dan-pariwisata.html@detail=destinasi-wisata>.

seperti homestay, pemandu wisata, dan penjualan produk lokal. Ketiga, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, terutama terkait pengelolaan situs-situs geologi yang ada di Wonocolo.¹³

Sejak pengembangan wisata Geoheritage, perubahan sosial yang paling terlihat adalah meningkatnya rasa kebersamaan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata. Mereka mulai memahami pentingnya wisata bagi kesejahteraan bersama. Secara ekonomi, pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan signifikan. Banyak yang membuka usaha homestay, menjadi pemandu wisata, dan menjual produk lokal. Ini membawa perubahan besar dalam taraf hidup masyarakat.¹⁴

2. Dampak Pengembangan untuk pemilik sumur

Pengembangan wisata Geoheritage di Desa Wonocolo membawa perubahan yang signifikan tidak hanya dari segi sosial, tetapi juga ekonomi, terutama bagi masyarakat yang memiliki sumur. Sumur yang sebelumnya digunakan hanya untuk kebutuhan pribadi dan pertanian kini memiliki peran baru dalam menunjang aktivitas pariwisata. Berikut adalah pandangan dari Mas Budi, anggota Pokdarwis Desa Wonocolo, terkait dampak ekonomi yang dirasakan oleh pemilik sumur.

Pengembangan wisata Geoheritage di Desa Wonocolo memang membawa dampak ekonomi yang nyata, terutama bagi pemilik sumur. Sebelum adanya wisata ini, sumur-sumur yang ada lebih banyak digunakan untuk kebutuhan pribadi atau pertanian saja. Namun sekarang, banyak pengunjung yang membutuhkan air untuk berbagai keperluan selama berwisata, sehingga pemilik sumur mulai mendapatkan tambahan penghasilan dari penyewaan atau penjualan air. Ini tentu saja membantu meningkatkan ekonomi keluarga mereka.¹⁵

Dampaknya sangat besar. Sejak wisata ini berkembang, jumlah wisatawan yang datang meningkat drastis. Pendapatan kami juga ikut meningkat, terutama dengan semakin banyaknya wisatawan yang bermalam di rumah singgah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata ini berhasil meningkatkan ekonomi lokal.¹⁶

3. Dampak Pengembangan oleh masyarakat sekitar

Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa ini mengarah pada peningkatan tingkat hunian rumah singgah dan, pada gilirannya, pendapatan yang lebih besar. Ini mencerminkan

bahwa pengembangan wisata tidak hanya menguntungkan sektor pariwisata secara keseluruhan, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi usaha-usaha lokal yang terlibat dalam penyediaan layanan wisata. Kenaikan pendapatan yang dihadapi oleh Saiful menandakan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Geoheritage dalam merangsang ekonomi lokal dan memberikan peluang lebih besar bagi sektor usaha seperti penginapan dan akomodasi

Meskipun pengembangan Desa Wisata Geoheritage Wonocolo telah memberikan banyak dampak positif dalam sektor pariwisata dan ekonomi, penting untuk memperhatikan bahwa belum semua lapisan masyarakat merasakan manfaat yang setara, khususnya para pemilik sumur minyak tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, termasuk tokoh masyarakat dan pelaku usaha lokal, ditemukan bahwa terdapat ketimpangan dalam distribusi dampak ekonomi antara kelompok masyarakat umum dan pemilik sumur. Saiful, pengelola rumah singgah, menyampaikan bahwa

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro Dalam Pengembangan Desa Wisata Geoheritage Wonocolo Tahun 2016 – 2020*. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro mendukung pengembangan Desa Wisata Geoheritage Wonocolo melalui pelatihan, infrastruktur, promosi, dan kerjasama dengan UMKM serta perguruan tinggi. Pemerintah desa juga berperan dalam penyediaan fasilitas dan pelestarian alam. Rumah singgah memperkenalkan kuliner lokal, memastikan keberlanjutan wisata ini.
2. Pengembangan Desa Wisata Geoheritage Wonocolo berdampak positif dengan peningkatan kunjungan wisatawan, pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui homestay dan pemandu wisata, serta peningkatan kesadaran pelestarian lingkungan. Program ini membawa perubahan sosial dan ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Alpiana, Alpiana, Diah Rahmawati, and Joni Safaat Adiansyah. "Pengembangan Geoproduk Geopark

¹³ Kusminingsih, "Adyatama Kepariwisataan Dan Ekonomi Kreatif, Wawancara Oleh Penulis."

¹⁴ Sarimanto, "Kepala Desa Wonocolo, Wawancara Oleh Penulis."

¹⁵ Budi, "Pokdarwis Desa Wonocolo, Wawancara Oleh Penulis."

¹⁶ Saiful, "Pemilik Rumah Singgah Desa Wonocolo, Wawancara Oleh Penulis."

- Tambora Untuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal Berbasis Interpretasi Geologi.” *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3, no. 2 (2020): 170. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2194>.
- Annisa, Eka Purnama, Maskan Maskan, and M. Ibnu Ashari. R. “Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Keraton Sambaliung Kabupaten Berau.” *PREDIKSI : Jurnal Administrasi Dan Kebijakan* 22, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.31293/pd.v22i1.6858>.
- Aulia, Lailatul, Abdul Syahid, Muqsitul Fajar,) R Deden, Sunmendar Rachmat, and Fitri Rahmafitria. “Analisis Implementasi Masterplan Pengembangan Kawasan Geopark Kabupaten Sukabumi 2019 Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu.” *Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 14, no. September 2023 (2023): 2655–5433. <https://doi.org/10.31294/khi.v14i2.16191>.
- Budi, Mas. “Pokdarwis Desa Wonocolo, Wawancara Oleh Penulis.” Bojonegoro, 10 Januari 2025, n.d.
- Calyandra, Achmad Farabi, and Hertiari Idajati. “Identifikasi Karakteristik Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Geotourism Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Teknik ITS* 9, no. 2 (2021): 174–81. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.56126>.
- Canesin, Thais S., José Brilha, and Enrique Díaz-Martínez. “Best Practices and Constraints in Geopark Management: Comparative Analysis of Two Spanish UNESCO Global Geoparks.” *Geoheritage* 12, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1007/s12371-020-00435-w>.
- Damayanti, Ratna, I Nyoman Ruja, I Dewa Putu Eskasasnanda, and Sukamto Sukamto. “Pengelolaan Objek Wisata Pertambangan Minyak Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 2, no. 4 (2022): 390–97. <https://doi.org/10.17977/um063v2i4p390-397>.
- Demiral, Özge. “Commuting Stress–Turnover Intention Relationship and the Mediating Role of Life Satisfaction: An Empirical Analysis of Turkish Employees.” *Social Sciences* 7, no. 9 (2018): 147. <https://doi.org/10.3390/socsci7090147>.
- Diah Ayu Sholeha, Desma Tri Angriani, and Mellyana Candra. “Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tanjungpinang Dalam Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Studi Kasus: Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* 3, no. 1 (2023): 69–77. <https://doi.org/10.55606/jempper.v3i1.2421>.
- Endah, Kiki. “Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa.” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–43.
- Fatin, Afifah Dina, M Husni Tamrin, Deasy Arieffiani, and Agus Wahyudi. “Community Empowerment Through Tourism Development : A Case Study Of Romokalisari Adventure Land , Surabaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Berbasis Aset : Studi Kasus Romokalisari Adventure Land , Surabaya” 12, no. 2 (2024): 135–47. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v12i2.1788>.
- Ferdiansyah, Benardy. “Pertamina Resmikan ‘Petroleum Geoheritage Wonocolo,’” 2016.
- Gumilar, Gun Gun, Dimas Sugiarto, Ahmad Mudzaki Elyas, and Ayu Atika. “OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN DESA UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: STUDI KASUS DESA PASIRTALAGA.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, no. 13 (2025): 49–59.
- Harastinanda, Anggara Putra. “Proses Komunikasi Kebijakan Pariwisata Pada Disbudpar Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Intelektual Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi* 10, no. 2 (2022).
- Hardiyanti, Marzellina, and Amalia Diamantina. “Urgensi Otonomi Desa Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan.” *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 8, no. 1 (2022): 334–52. <https://doi.org/10.23887/jkh.v8i1.44410>.
- Harini, R. “Valuasi Ekonomi Di Kawasan Geopark: Sebuah Kajian Untuk Mitigasi Bencana Lingkungan,” 2020.
- Hermawan, Rifanda, Djoko Widodo, and Adi Soesiantoro. “PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA DI KOTA MADIUN (Studi Pada Objek Wisata Taman Sumber Umis).” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 04 (2022): 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.
- Kusminingsih, Endri. “Adyatama Kepariwisataan Dan Ekonomi Kreatif, Wawancara Oleh Penulis.” Bandung, 10 Januari 2025, n.d.
- Ladia, Fauziah Hanum, Afifuddin, and Agus Zainal Abidin. “PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA TELUK TRITON KABUPATEN KAIMANA PROVINSI PAPUA BARAT.” *Jurnal Respon Publik* 14, no. 1 (2020): 1–11.
- Lagi, Gina Kurnia, Denny Maliangkay, Syafrida Selfiardy, and Hilda Vemmy Oroh. “POTENSI DANAU POSO MENUJU GEOPARK NASIONAL.” *JSS* 12, no. 1 (2024): 9–15.
- Lestari, Forina, and Ira Indrayati. “Pengembangan Kelembagaan Dan Pembiayaan Geopark Di Indonesia: Tantangan Dan Strategi.” *Journal of Regional and Rural Development Planning* 6, no. 2 (2022): 102–22. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.2.102-122>.
- Mahanani, Yanis Putri, and Listyo Warini Hananik. “Pengembangan Pariwisata BERBASIS Masyarakat Guna Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Lokal.” *Ekonomi* 1, no. 2013 (2021): 181–88.

- Melo, Ramla Hartini, Syarifah Fatimah, and Setiasih Niode. “Peran Sektor Pariwisata Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Danau Perintis Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.” *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi (GeoJPG)* 1, no. 2 (2022): 81–85.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Najakha, N. A, and M.F Ma'ruf. “Pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas.” *Publika*, 2018, 1–7.
- Parassari, Suci, Chiara Nurkhaliza Satya Fitania, and Muhammad Kamil. “Collaborative Governance Dalam Pengembangan Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo Di Kabupaten Bojonegoro.” *VILLAGE: Journal Rural Development And Goverment Studies* 2, no. 1 (2022): 35–40.
- Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan. “Data Destinasi Wisata Bojonegoro,” 2020. <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-kebudayaan-dan-pariwisata.html@detail=destinasi-wisata>.
- Persada, Citra. “Pengembangan Geopark Tourism Terintegrasi Perencanaan Pembangunan Menuju Pariwisata Lampung Berkelanjutan.” *Dictionary of Geotourism*, 2020, 204–204.
- Prastiwi, Susmita, and Meirinawati. “Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalm Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo.” *Publika* 4, no. 11 (2016).
- Purbadi, Y. Djarot. “Kesadaran Dan Kecerdasan Spasial,” no. January 2015 (2015).
- Rahmayanti, Lintang, Dita Mey Rahmah, and Dan Larashati. “Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Energi Minyak Dan Gas Bumi Di Indonesia.” *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 3, no. 2 (2021): 9–16.
- Rochmaningrum, Fahmi. “Perkembangan Tambang Minyak Blok Cepu Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ledok Tahun 1960-2004.” *Journal of Indonesian History* 1, no. 2 (2012): 92–99.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Rusyidi, Binahayati, and Muhammad Fedryansah. “Pengembangan Pari Wi Sata Berbasi S Masyarakat.” *Focus:Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2018): 155–65.
- Saiful. “Pemilik Rumah Singgah Desa Wonocolo, Wawancara Oleh Penulis.” Bojonegoro, 10 Januari 2025, n.d.
- Sarimanto. “Kepala Desa Wonocolo, Wawancara Oleh Penulis.” Bojonegoro, 10 Januari 2025, n.d.
- Suherman, Eman, Ika Devy Pramudiana, Sri Roekminiati, and Widyawati. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Wisata Sontoh Laut Asemrowo Kota Surabaya.” *Jurnal Inovasi Sektor Publik Volume* 4 (2024): 85–101.
- Widiyarta, Agus, Muhammad Bagus Azizul Hakim, Miranda Dwi Setyaningrum, and Tantriani. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Migas Di Geopetroleum Teksas Wonocolo Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 5 (2021): 756–61.
- Wilaela, and Widiarto. “Edukasi Masyarakat Tentang Pelestarian Peninggalan Sejarah Dan Cagar Budaya.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 16, no. 2 (2022): 99–111.
- Wiraloka, Pradipta, and Mochamad Djudi Mukzam. “Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Pengembangan Objek Wisata Kayangan Api Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol 52*, no. 1 (2017): 206–13.